



Peningkatan Pelatihan Pembuatan Batik Tie Dye di Panti Asuhan Mizan Amanah Baciro Kota Yogyakarta

TMA Kristanto (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)
Handoyo Saputro (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)
Gilang Adi Pranasta (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)
Lisana Latifa (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)
Ditya Ayu Lathifah (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)
Alamat email Koresponden: kristanto@ustjogja.ac.id

Abstrak

Pada era saat ini generasi muda dituntut mampu mandiri. Kemandirian ini salah satunya berkaitan dengan dalam bidang ekonomi. Hal ini juga berlaku pada anak-anak Panti Asuhan yang dipersiapkan untuk dapat hidup mandiri setelah mereka tidak tinggal lagi di Panti Asuhan. Berdasarkan hasil observasi, Panti Asuhan Mizan Amanah yang terletak di Baciro, Yogyakarta ini menampung sekitar lima belas anak yang semuanya laki-laki yang semuanya masih duduk di sekolah dasar. Sekolah menempuh Pendidikan formal, di sini anak-anak diberi sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk menggembelng mereka menjadi insan yang religius, berakhak mulia, terampil, bertanggungjawab, dan mandiri. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola kemudian disepakati agar Tim Abdimas bisa memberikan pelatihan membatik kepada anak-anak Panti Asuhan tersebut. Hal ini segera diikuti dengan tahap persiapan, penyampaian teori mengenai batik ikat celup (Tie Dye) yang akan dilakukan, dan pelaksanaan pelatihan pada tanggal 21 Mei 2023. Kegiatan pelatihan pembuatan batik Tie Dye ini melibatkan tiga orang mahasiswa PPG UST yang sedang mengikuti kuliah Proyek Kepemimpinan II. Ketiga mahasiswa tersebut terlibat aktif dalam setiap tahapan pelatihan. Sehari sebelum dilakukan pelatihan mahasiswa memberikan penjelasan/ceramah mengenai apa yang dimaksud dengan batik Tie Dye, bahan-bahan yang diperlukan, dan bagaimana kegiatan membatik tersebut dilakukan. Proses membatik ini berlangsung selama sekitar 45 menit. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan sejumlah 25 kaos polos putih, mencelupkan kaos-kaos tersebut ke dalam air dan memerasnya, menggulung dan menali dengan karet kaos-kaos tersebut sesuai dengan bentuk yang diinginkan, menuanginkan dengan cairan cat berbagai warna, dan kemudian menjemurnya. Setelah proses penjemuran, dihasilkan sejumlah kaos warna-warni dengan beberapa motif yang berlainan sesuai dengan kreatifitas anak. Pada prinsipnya kegiatan ini dapat berjalan lancar sebesar 90% sangat baik dan 10 % baik karena terkendala waktu peserta yang terbatas dalam mengikuti pelatihan dimana mereka harus mengikuti kegiatan lain di Panti Asuhan. Oleh karena itu, pelatihan hanya bisa dilakukan sampai pada tahap penjemuran saja. Satu hal yang masih perlu dilakukan adalah penguncian warna. Hal ini terpaksa dilakukan oleh peserta sendiri berdasarkan arahan dari tim Abdimas walaupun tidak dawasi secara langsung.

Kata Kunci: Batik *Tie Dye*, cairan cat pewarna, Panti Asuhan Mizan Amanah

Abstract

Nowadays, the younger generation is expected to be independent. One such independence relates to the economic sphere. The Mizan Amanah Orphanage in Baciro, Yogyakarta, is home to about fifteen children, all boys, who are still attending elementary school. At the school, the children receive a formal education and a range of activities aimed at raising them to become religious, noble, qualified, responsible and independent people. Based on the outcome of the discussion with the headmistress, it was therefore agreed that the Abdimas team could offer batik training to the orphanage children. This was immediately followed by the preparation phase, teaching the theory of batik and conducting the training on May 21, 2023. Beside the lecturers, this tie-dye batik training involved three UST PPG students who were taking the Leadership Project II course. The three students were actively involved in each phase of the training. The day before the training, the orphanage students were given an explanation on what tie dye batik is, what materials are needed and how the batik activity is done. The batik process took about 45 minutes. A total of 25 white T-shirts were prepared, dipped in water and wrung out, rolled into the desired shape with a rubber and tied, poured with liquid dye in different colors and then dried. After drying, a series of colorful T-shirts with different motifs were created, depending on the creativity of the children. In principle, this activity went smoothly with 90% very good and 10% good, which was due to the limited time of the participants who had to attend other activities at the orphanage. Therefore, the training could only be carried out until the drying phase. One thing that still needs to be done is to secure the paint. This had to be done by the participants themselves on the instruction of the Abdimas team, although it was not directly supervised.

Keywords: *Tie Dye Batik, liquid dye paint, Mizan Amanah Orphanage*

Pendahuluan

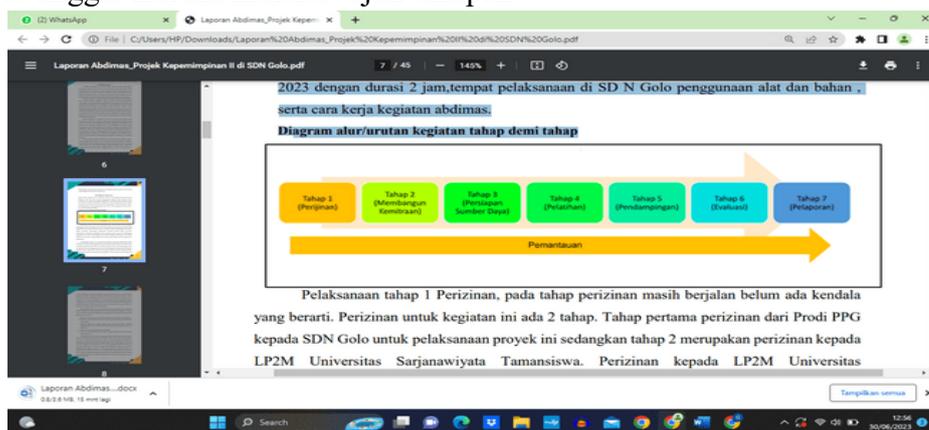
Pendidikan merupakan sarana untuk dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Salah satu bentuk layanan pendidikan yaitu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan saat ini tentunya mengacu pada perkembangan pada abad 21 yang memiliki beberapa kompetensi inti meliputi, kreativitas dan inovasi, berfikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, literasi TIK, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam desaininstruksional (Wu et.al., 2021). Kompetensi tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan membatik. Hasil karya yang dihasilkan dari kegiatan membatik yaitu kain batik. Batik merupakan identitas, penjelasan strata sosial, bahasa kebudayaan, spiritualitas manusia, penemuan teknologi, dan perjalanan suatu peradaban yang menjadi identitas bangsa Indonesia (Kustiyah & Iskandar, 2017). Sejalan dengan (Steelyana, 2012) bahwa pada sehelai kain batik terkandung nilai-nilai sosial budaya dan ekonomi yang menjaga martabat suatu bangsa. Selain mengenalkan nilai-nilai budaya

Indonesia, membatik dapat menjadi media untuk membantu mengembangkan kemampuan kreativitas anak-anak tingkat SD dan SMP (Djuniwati & Marlianti, 2022). Saat ini kegiatan membatik sudah ada pada salah satu materi pelajaran yang ada di sekolah. Mulai dari model, motif, maupun teknik dari batik itu sendiri.

Batik yang umumnya banyak dikenal yaitu batik tulis dan ikat celup. Teknik ikat celup (Tie Dye) ini yang paling mudah dilakukan dan dikembangkan. Peserta didik dapat mempraktikkan langsung kegiatan membatik tersebut di sekolah maupun dalam suatu komunitas tertentu. Kegiatan membatik dapat dilakukan dalam sebuah pelatihan dengan peserta anak-anak usia sekolah hingga orang dewasa. Pelatihan membatik ini memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan partisipasi anak baik dalam kegiatan di sekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Kegiatan membatik mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak-anak tentang batik (Bambang et al., 2021). Berdasarkan latar belakang sebelumnya, kompetensi peserta didik dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan salah satunya yaitu pelatihan batik Tie Dye. Pelatihan ini juga mampu menarik minat anak, bahkan untuk mengisi waktu luang anak. Kegiatan ini dapat dilakukan di halaman rumah. Selain itu, pembuatan batik Tie Dye tidak membutuhkan dana yang terlalu besar, dan biaya jasa pembuatannya pun relatif murah.

Metode

Metode kegiatan yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada peserta didik ini adalah berbentuk **Pelatihan Pembuatan Batik Tie Dye** yaitu pelatihan yang memberikan wawasan dan ketrampilan kepada masyarakat dalam pembuatan batik **Tie Dye** dengan memanfaatkan dan mengkreasikan pewarnaan sekitar tempat tinggal mereka melalui tujuh tahapan.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Tahap Demi Tahap

Tabel 1. Timeline pembuatan batik *Tie Dye*

Tahap	Pelaksanaan	Kegiatan
1	April 2023	Mengurus surat menyurat kepada pihak terkait (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)
2	April-Mei 2023	Komunikasi program dan berkelanjutan proyek kepemimpinan dengan DPP MK Proyek Kepemimpinan II yaitu Dr. TMA. Kristanto, M.Hum.
3	April 2023	Pematangan rencana proyek dengan pihak terkait, yaitu Panti Asuhan Mizan Amanah Baciro Kota Yogyakarta
4	14 Mei 2023	Menyerahkan surat terkait pelatihan Pelatihan Pembuatan Batik Tie Dye
5	14 Mei 2023	Koordinasi ke Panti Asuhan Mizan Amanah terkait jumlah anak-anak panti serta pengurus Panti Asuhan
6	15 Mei 2023	Koordinasi dengan Dosen terkait Proyek yang akan dilaksanakan
7	19 Mei 2023	Pemesanan snack, banner, plakat, print daftar hadir, serta pembelian bahan untuk membuat Batik Tie Dye
8	21 Mei 2023	Pelaksanaan proyek “Pelatihan Pembuatan Batik Tie Dye” di Panti Asuhan Mizan Amanah Baciro Kota Yogyakarta

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan batik ikat celup (*Tie Dye*) mempunyai dampak yang positif, baik dampak sosial maupun ekonomi. Dampak sosial dari kegiatan ini adalah terjalinnya komunikasi yang baik antara Lembaga Pendidikan, dalam hal ini UST dan Lembaga dalam masyarakat (Panti Asuhan Mizan Amanah). Selain itu, pelatihan ini merupakan wujud kontribusi lembaga pendidikan dalam membangun masyarakat yang cerdas dan mandiri. Sementara itu, dampak ekonomi dari pelatihan ini adalah memungkinkan peserta untuk mendapatkan income/penghidupan dengan berwirausaha batik *Tie Dye*. Hal ini akan lebih tepat kalua diberikan pembimbingan tentang bagaimana memasarkan produk-produk kain batik ini.

Kelancaran pelaksanaan pelatihan ini dari tahap awal hingga pelaksanaan program dapat berjalan lancar karena sambutan dan dukungan yang baik dari pihak Panti Asuhan. Selain memberikan fasilitas tempat, pengurus juga turut memotivasi dan mengawasi anak-anak melaksanakan kegiatan membatik. Semua hal tersebut memungkinkan semua kegiatan berjalan seperti yang direncanakan.

Tabel 2. Tabel pelatihan pembuatan batik Tie Dye

No	Gambar	Keterangan
1.		<p>Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari Kamis, 18 Mei 2023 di Panti Asuhan Mizan Amanah guna menginformasikan pelaksanaan pelatihan Batik Tie Dye yang akan dilaksanakan hari Minggu, 21 Mei 2023.</p>
2.		<p>Proses pelipatan kaos yang sudah dibasahi untuk membentuk motif kaos secara melingkar.</p>
3.		<p>Proses pengikatan kaos yang sudah dilipat dengan karet agar ada pemisahan antara warna satu dengan yang lain.</p>
4.		<p>Proses pemberian warna pada kaos yang sudah diikat dengan warna yang berbeda di setiap bagiannya.</p>

5.



Proses penjemuran kaos yang sudah diwarnai agar warna lebih menyatu.

6.



Setelah lumayan kering, buka ikatan kaos dan celupkanlah pada cairan pengunci warna agar nantinya warna menjadi permanen dan tidak luntur.

7.



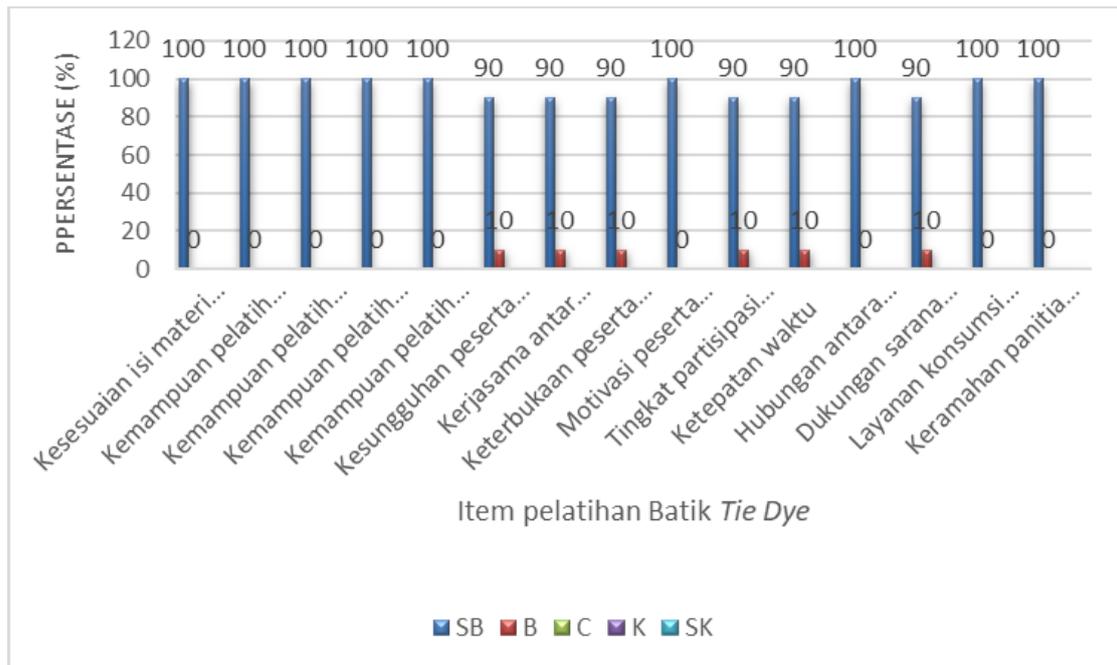
Hasil karya batik Tie Dye anak Panti Asuhan Mizan Amanah.

8.



Penyerahan kenang-kenangan kepada pihak Panti Asuhan Mizan Amanah sebagai bentuk terima kasih atas diizinkannya pelaksanaan pelatihan pembuatan batik tie dye yang diwakilkan oleh Bapak Dr. TMA Kristanto, M.Hum selaku dosen pembimbing mata kuliah Proyek Kepemimpinan II B.

Deskripsi Hasil Evaluasi Penilaian hasil pelatihan batik Tie Dye diberikan melalui *google form* dan hasil real 26 responden pelatihan pembuatan Tabel 2 dalam bentuk pertanyaan singkat yang digunakan untuk perbaikan pelatihan dikemudian hari. Penilaian didasarkan pada kriteria yaitu sangat baik baik rata 90 % dan Baik 10 % (Gambar 2).



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Evaluasi Pelatihan Pembuatan Batik Tie Dye

Nilai ini merupakan cerminan dari pelatihan Pembuatan Batik Tie Dye . Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua aspek berada dalam kategori sangat baik. Namun, terdapat penilaian masih perlu pengembangan lagi pada aspek keterbukaan peserta untuk mengungkapkan sesuatu terkait materi pelatihan tanpa rasa takut, ini menjadi bahan evaluasi untuk kedepan supaya lebih baik lagi

Kesimpulan

Proyek “Pelatihan pembuatan batik tie dye di Panti Asuhan Mizan Amanah Kota Baciro Yogyakarta” selesai dan berjalan dengan lancar. Semua tim mahasiswa mampu melaksanakantugasnya dengan penuh tanggungjawab, sehingga sangat membantu kelancaran proyek ini. Tanpa adanya kekompakan maka proyek tidak akan berjalan dengan baik. Jauh dari katasempurna memang, proyek yang hanya dilaksanakan dalam waktu 1 hari ini sudah dapatdikatakan luar biasa, persiapan yang dilaksanakan dari jauh-jauh hari sangat penting. Semua

peserta sangat antusias akan jalannya acara. Dengan adanya proyek yang kami laksanakan tersebut, bertujuan untuk membantu peserta didik menumbuhkan kreativitas dan

memotivasi begitu pentingnya memberi pengetahuan mengenai batik sebagai warisan budaya.

Ucapan Terima Kasih dan Catatan

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa atas fasilitas, bantuan dana, serta dukungan sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Bambang, R., Mufrodin, Z., & Evitasari, R. T. (2021). Menumbuhkan kecintaan batik sejak dini melalui pelatihan batik tulis untuk anak-anak di RW. 07 Semaki Yogyakarta. *Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian demam berdarah dengue di tingkat keluarga*, (Oktober), 1411–1417.
- Djuniwanti, D., & Marlianti, M. (2022). Pelatihan Membuat Batik dalam Rangka Meningkatkan Kreatifitas Anak Asuh Yayasan Dapoer Cinta Yatim di Ciwidey Kabupaten Bandung. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 235–244. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26742/atrat.v10i3.2316>
- Kustiyah, E., & Iskandar. (2017). Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *Gema*, 30(52), 2456–2472.
- Steelyana, E. (2012). Batik, A Beautiful Cultural Heritage that Preserve Culture and Support Economic Development in Indonesia. *Binus Business Review*, 3(1), 116. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i1.1288>
- Wu, W. C. V., Manabe, K., Marek, M. W., & Shu, Y. (2021). Enhancing 21st-century competencies via virtual reality digital content creation. *Journal of Research on Technology in Education*. <https://doi.org/10.1080/15391523.2021.1962455>